

## IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS 4B SD NEGERI 01 KOTA JAMBI

Fajriati Syahnur<sup>1</sup>, Cyntia Suci Satryanti<sup>2</sup>, Afredo Jetian Pratama<sup>3</sup>,  
Heni Pawita Kusuma<sup>4</sup>, Debby Gibbson<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD Universitas Jambi, Indonesia

Email: \*<sup>1</sup>[fajriatisy09@gmail.com](mailto:fajriatisy09@gmail.com) <sup>2</sup>[cyntiasucisatryanti09@gmail.com](mailto:cyntiasucisatryanti09@gmail.com), <sup>3</sup>[Afredojp131@gmail.com](mailto:Afredojp131@gmail.com), <sup>4</sup>[henipawita8507@gmail.com](mailto:henipawita8507@gmail.com),  
<sup>5</sup>[debbiegbs2000@gmail.com](mailto:debbiegbs2000@gmail.com).

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 23 Desember 2023

Disetujui: 05 Juli 2024

#### Kata Kunci:

Profil Pelajar Pancasila  
Kurikulum merdeka

### ABSTRAK

**Abstrak:** Dalam implementasi profil pelajar pancasila yang kaitannya langsung dalam kurikulum merdeka belajar ada beberapa penerapan yang di lakukan oleh guru terutama di kelas 4B Sekolah Dasar Negeri 01 Kota jambi, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode observasi dan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah Guru Kelas dan Peserta didik Di kelas 4B. Lalu, data sekunder dari penelitian ini didukung dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan Implementasi profil pelajar Pancasila. Adapun implementasikan profil pelajar pancasila yang berkaitan langsung dalam kurikulum merdeka belajar, Yang penulis temukan di Kelas 4B Sekolah Dasar Negeri 01 Kota jambi adalah : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong royong, Mandiri, Kreatif, Bernalar kritis. Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik serta lembaga pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, memperkuat karakter, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Profil Pelajar Pancasila adalah bagian integral dari Kurikulum Merdeka dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia.

**Abstract:** In the implementation of the Pancasila learner profile which is directly related to the independent learning curriculum, there are several applications carried out by teachers, especially in class 4B of State Elementary School 01 Kota jambi, this research uses descriptive qualitative research with the research method in this paper using observation and case study methods. The data sources of this research are Classroom Teachers and Learners in class 4B. Then, secondary data from this study is supported from school documents related to the implementation of the Pancasila student profile. The implementation of the Pancasila learner profile which is directly related to the independent learning curriculum, which the author found in Class 4 B of State Elementary School 01 Kota jambi is as: Believe and have faith in God Almighty and have Noble Character, Global Diversity, Mutual cooperation, Independent, Creative, Critical reasoning. The Indonesian government launched the Merdeka Curriculum which aims to provide freedom and flexibility to students and educational institutions in managing the learning process. This curriculum is designed to adapt to technological developments, strengthen character, and prepare learners to face future challenges. The Pancasila Learner Profile is an integral part of the Merdeka Curriculum and reflects the values of Pancasila, the foundation of the Indonesian state.



This is an open access article under the [BY-NC-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki keanegaraman budaya yang sangat banyak, sebagai negara kepulauan yang luas terbentang dari sabang sampai merauke Indonesia menjadikan keragaman sebagai pemersatu bangsa indonesia. Keanekaragaman budaya yang terdapat pada setiap daerah membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang berbudaya (Wardana et al. 2021). Kebudayaan di Indonesia meneruskan nilai-nilai luhur dalam tatanan kehidupan masyarakatnya dari zaman dahulu. Sebagaimana adanya tata krama, sopan santun, adab berperilaku dan tutur kata yang baik kepada yang orang yang lebih tua menjadi ciri budaya dalam bentuk interaksi komunikasi yang ada pada masyarakat. Selain itu, sikap hormat, menghormati, patuh kepada perintah orang tua, mendahulukan orang yang lebih tua dari yang muda, dan mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi merupakan contoh kebudayaan moral yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang syarat akan nilai kebaikan, toleransi dan kebersamaan

menjadi identitas yang melekat pada Pancasila yang di jadikan sebagai Dasar negara yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia.

Pancasila disebut sebagai filsafat hidup berbangsa, selain menjadi dasar Negara, Pancasila juga memuat visi hidup berbangsa, dalam Pancasila terdapat nilai-nilai luhur yang meliputi keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, visi kemanusiaan yang adil dan beradab, cita-cita kesatuan hidup berbangsa, penegakan hak dan kewajiban setiap warga Negara untuk berpartisipasi aktif dalam hidup berbangsa, dan perjuangan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Hijriana, 2020; Siswoyo, 2013). Idealisme yang termuat dalam Pancasila menjadi filsafat pendidikan bangsa. Artinya, seluruh warga Indonesia disatukan dalam cita-cita yang sama untuk mengembangkan diri dan berkontribusi bagi perwujudan nilai-nilai Pancasila. Kehidupan keluarga, masyarakat dan aktivitas pendidikan formal memiliki cita-cita yang sama, yakni mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini tertuang pada kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis projek dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Adapun kebijakan penerapan kurikulum Merdeka merujuk pada Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka; Permendikbud Ristek No.5 Tahun 2022 mengenai standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; dan Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar menjadi gagasan terbaru pemerintah (Susilawati, Sarifudin, and Muslim 2021). Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi konsep kurikulum merdeka yang diterapkan guna mendukung mutu pendidikan di Indonesia dalam penanaman karakter (Purnawanto, 2022). Adanya misi pembentukan karakter melalui profil pelajar Pancasila ini menjadi latar belakang Artikel ini untuk mengetahui bagaimana sekolah menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Setelah melihat pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurikulum tentang Pancasila dan pendidikan karakter memerlukan perbaikan. Untuk itu peran pendidik sebagai garda terdepan sangat diperlukan. Pengimplementasian ini diucap dengan profil pelajar Pancasila. Profil ialah pemikiran universal yang awal kali dilihat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang ialah pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Itikad dari profil pelajar Pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/ perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya (Leuwol: 2020). Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah cocok dengan agamanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peran guru dalam membimbing dan memusatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran begitu besar, bukan hanya sekedar memberikan bimbingan intelektualitas saja namun juga terdapat penguatan pembelajaran kepribadian seperti tingkatan moral dan akhlak peserta didik. Tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memperhitungkan, memusatkan, serta mengevaluasi peserta didik (Kahfi, 2022). Dalam membentuk kepribadian peserta didik guru wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena peserta didik memerlukan model untuk mencontoh hal baik yang akan ditiru. Kepribadian yang dibentuk guru pada peserta

didik diharapkan sesuai dengan tuntunan kurikulum merdeka berdasarkan Visi serta Misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud No 22 Tahun 2020 yang mempunyai 6 karakteristik utama ialah: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Dalam implementasi profil pelajar pancasila yang kaitannya langsung dalam kurikulum merdeka belajar ada beberapa penerapan yang di lakukan oleh guru terutama di kelas 4B Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Jambi Dimana Sekolah Dasar tersebut merupakan tempat penulis Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pada semester 1 Gelombang 1 Pendidikan Profesi Guru Tahun 2023.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan buku yang memiliki kedalaman teori berdasarkan ahli. Data yang dikumpulkan berupa catatan, dan gambar yang diperoleh melalui catatan langsung di lapangan. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode observasi dan studi kasus. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku dari objek sasaran yang diteliti. Sedangkan studi kasus dilakukan dengan eksplorasi secara komprehensif atas kejadian, proses, dan aktivitas dari satu atau lebih individu (Sugiyono, 2016). Menurut Mukh (Chan et al., 2019) sumber data dalam penelitian dibagi dua yaitu, data primer dan data sekunder dimana jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data primer dimana data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah Guru Kelas dan Peserta didik Di kelas 4B. Lalu, data sekunder dari penelitian ini didukung dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan Implementasi profil pelajar Pancasila.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Menurut Kariyadi & Suprpto, 2017 mengatakan bahwa jika dilihat dari perspektif teori fungsionalisme struktural, sebuah negara bangsa yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (integrative value), titik temu (common denominator), jati diri bangsa (national identity) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (ideal value). Dilanjutkan oleh Agus, 2016 yang mengatakan bahwa Ada tiga tataran nilai dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis.

Pancasila penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi Indonesia, Pancasila menjadi acuan bagaimana berperilaku untuk menjadi warga negara yang baik di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila akan mengajarkan bagaimana cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara (Damanhuri, 2016). Pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya menjadikan pancasila sebagai wujud dari karekter bangsa, sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan karakter bangsa maka nilai pancasila perlu diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikemas dalam kurikulum merdeka belajar yaitu Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila agar dapat dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berkarakter sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pncasila sebagi Ideologi negara. Adapun implementasikan profil pelajar pancasila yang berkaitan langsung dalam kurikulum merdeka belajar, Yang penulis temukan di Kelas 4B Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

### 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Peserta didik harus memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini Peserta didik kelas 4B harus memahami nilai akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Implementasinya di kelas maupun lingkungan sekolah guru melakukan cara dengan memulai menanamkan kebiasaan baik kepada peserta didik yang dilakukan secara rutin seperti membiasakan peserta didik berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, mendisiplinkan peserta didik untuk bersikap jujur dan menghargai teman, mengadakan program keagamaan di sekolah, dan memberikan motivasi, dorongan, serta teladan kepada peserta didik agar dapat memiliki akhlak yang baik.



Gambar 1. Berdo'a sebelum belajar



Gambar 2. Kegiatan rutin keagamaan

## 2. Berkebhinekaan Global

Sikap berkebhinekaan global menjadikan peserta didik mampu mempertahankan nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan identitas bangsa. Namun disisi lain tetap memiliki wawasan dan keterampilan global dan mampu terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga diharapkan akan muncul rasa kebanggaan dan cinta tanah air, secara bersamaan memupuk rasa saling menghargai budaya lain secara positif. Dalam implementasinya di lingkungan sekolah peserta didik dikenalkan dengan keberagaman, kekayaan budaya yang Indonesia miliki, memupuk rasa kebanggaan mereka dengan mengajak mereka menggunakan berbagai macam pakaian adat di acara-acara tertentu sehingga dengan sendirinya mereka akan memahami kekayaan budaya yang Indonesia miliki dan memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.



Gambar 3. Penggunaan pakaian adat

## 3. Gotong royong

Budaya kolaborasi, kepedulian, berbagi, dan secara sukarela menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama agar bisa tuntas dengan cepat dan lancar merupakan cerminan dari identitas masyarakat Indonesia yang perlu dilestarikan kepada generasi muda. Adapun implementasinya di lingkungan sekolah guru membiarkan peserta didik berkolaborasi bersama teman kelompoknya menyelesaikan tugas ataupun permasalahan yang guru berikan, mengarahkan peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan baik terhadap teman kelompoknya, dan selalu mengingatkan pentingnya nilai-nilai kebersamaan kepada peserta didik baik dalam lingkungan belajar maupun lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 4. Berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran

## 4. Mandiri

Setiap peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalannya, sadar atas kemampuan diri, dapat mengendalikan emosi, mampu mengatur pikiran, dan perasaan untuk mencapai tujuan. Untuk implementasinya peserta didik diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya sendiri dalam belajar, guru akan membimbing peserta didik jika diperlukan, namun peran guru hanyalah sebagai fasilitator yang mengarahkan, memantau kerja peserta didik, memberikan kepercayaan dan dukungan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka miliki.



Gambar 5. Mandiri dalam mengerjakan tugas

## 5. Kreatif

Setiap peserta didik yang kreatif, berarti mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan memiliki dampak positif. Implementasinya di lingkungan sekolah ialah guru dapat mengelola pembelajaran yang dapat menumbuhkan daya kreativitas peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proyek belajar yang menyenangkan, dan guru juga dapat mengajak peserta didik berkarya dengan apa yang disenangi, sehingga peserta didik dapat bebas berkreasi dalam karyanya masing-masing.



Gambar 6. Pembuatan proyek belajar

## 6. Bernalar kritis

Bernalar kritis menunjukkan kemampuan peserta didik secara objektif dalam memproses informasi dan bisa memberikan alternatif pemecahan masalah, mengelaborasi berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan, elemen dari bernalar kritis dimulai dari memperoleh dan memproses sebuah informasi, kemudian menganalisis dan mengevaluasi melalui penalaran, merefleksi pemikiran dan terjadinya proses berfikir, serta terakhir mengambil sebuah keputusan. Implementasinya di lingkungan sekolah yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang memacu peserta didik untuk berfikir kritis, membiarkan peserta didik memecahkan masalah yang diberikan, mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi, mencari informasi, kemudian persentasi untuk menyampaikan hasil kerjanya, mengemukakan pendapat dengan percaya diri, menanggapi, dan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.



Gambar 7. Presentasi kegiatan kelompok di depan kelas

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada tahun 2022, Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik serta lembaga pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, memperkuat karakter, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Profil Pelajar Pancasila adalah bagian integral dari Kurikulum Merdeka dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Adapun beberapa poin yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah, Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong royong, Mandiri, Kreatif, Bernalar kritis. Adapun dalam penerapan enam profil pelajar Pancasila tersebut di kelas 4B SDN 01 Kota Jambi sudah berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).

- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai Pancasila dan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan*, 1(2), 23-32.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 76-87.
- Said., & Maya, M. S. (2018). Konsepsi Makna Bhinneka Tunggal Ika Menurut Penggiat Komunitas Bangbang Wetan Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 06(01), 106- 120
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 17
- lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(3):687–706.
- Novera, Ellya, Daharnis Daharnis, Erita Yeni, and Fauzan Ahmad. 2021. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 5(6):6349\_6356.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. 2021. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik*. doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.